

**PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

JUNIA KARISMANA
NIM: 180430037



universitas
MALIKUSSALEH

**PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
MARET, 2024**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapatkan syafa'atnya. Amiin.

Skripsi ini berjudul “ **Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah**”. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

Selama penulisan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan dorongan dari pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Herman Fithra, ST., MT., IPM, ASEAN, Eng** selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Ibu **Jullimursyida, S.E., Ak., M.M., Ph.D** selaku Dekan Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Malikussaleh.

3. Bapak **Dr. Murtala S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh dan selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dalam penyempurnaan Skripsi.
4. Bapak **Muklis Muhammad Nur, Lc., M.A** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
5. Ibu **Mutia Rahmah, S.E., M.Si** selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
6. Ibu **Devi Andriyani, S.P., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta karyawan dan karyawan Perpustakaan Universitas Malikussaleh, serta semua rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta karyawan dan karyawan Perpustakaan Universitas Malikussaleh, serta semua rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak mungkin penulisan sebutkan satu persatu disini, yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada Kedua orang tua, Ayahanda Marwan dan ibunda Rosdiana yang tidak pernah henti memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.

9. Kepada kakak saya Pipi Maisari Wahyuni S.Pd yang telah tiada henti memberikan motivasi dan semangat untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kepada abang saya Dian Andros dan Sepri Andi Ariga yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Rekan leni mala sari S.Ap yang telah membantu dan memberi dukungan dan saran kepada penulis sehingga dengan dukungannya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman- teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, kerjasama, dan dukungan yang telah kalian berikan

Semoga rahmat dan hidayah serta lindungan-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua, selaku orang-orang yang selalu ingin mencari kehidupam yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Kepada-Mu kami menyerahkan diri dan keampunan-Mu kami berharap, semoga tulisan ini bermanfaat dan berguna. *Amiin Ya Rabbal'alamin...*

Lhokseumawe,12 Januari 2024
Penulis

Junia Karismana
180430037

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMANPENGESAHAN.....	ii
HALAMANPENGESAHANUJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teoritis	12
2.1.1 Pengangguran.....	12
2.1.1.1 Pengertian Pengangguran	12
2.1.1.2 Jenis jenis pengangguran.....	13
2.1.1.3 Penyebabnya terjadinya pengangguran	15
2.1.1.4 Dampak pengangguran	16
2.1.1.5 Hubungan Pengagguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi	17
2.1.2 Kemiskinan	18
2.1.2.1 Pengertian kemiskinan.....	18
2.1.2.2 Ciri-ciri kemiskinan.....	19
2.1.2.3 Bentuk-bentuk kemiskinan.....	19
2.1.2.4 Faktor Penyebab Kemiskinan.....	21
2.1.2.5 Hubungan antara kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi	22
2.1.3 Pertumbuhan ekonomi	23
2.1.3.1 Pengertian pertumbuhan ekonomi.....	23
2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	24
2.1.3.3 Teori pertumbuhan ekonomi.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29

2.3	Kerangka penelitian.....	35
2.3.1	Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	35
2.3.2	Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	36
2.4	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Objek dan lokasi penelitan	39
3.2	Jenis dan sumber data.....	39
3.3	Teknik pengumpulan data	39
3.4	Definisi operasional variabel.....	40
3.5	Metode analisis data	41
3.5.1	Uji Stasioneritas	44
3.5.2	Penentuan Lag Optimum.....	44
3.5.3	Uji Kausalitas Granger	45
3.5.1	Uji Kointegrasi Bound Test	46
3.5.2	Model ARDL (Autoregressive Distributed Lag)	46
3.5.4	Uji Stabilitas Model ARDL	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi penelitian	48
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	49
4.1.2.1	Pertumbuhan Ekonomi	49
4.1.2.2	Pengangguran	50
4.1.2.3	Kemiskinan	51
4.1.3	Uji Stasioneritas	52
4.1.4	Penentuan Lag Optimum.....	52
4.1.5	Uji Kausalitas Granger	53
4.1.6	Uji Kointegrasi (Bound Test).....	54
4.1.7	Hasil Estimasi Model ARDL	55
4.1.7.1	Pengujian Jangka Pendek	56
4.1.7.2	Pengujian Jangka Panjang	57
4.1.8	Pengujian Stabilitas Model	59
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.1	Pembahasan Jangka Pendek Antar Variabel	60
4.2.2	Pembahasan Dalam Jangka Panjang Antar Variabel	62
BAB V PENUTUP.....		64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2012-2021	5
Tabel 1.2	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Aceh Tengah 2012-2021 ..	7
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Tengah 2012-2021.....	9
Tabel 4. 1	Uji Unit Root Test Philips-Perront	52
Tabel 4. 2	Hasil pengujian lag optimum	53
Tabel 4. 3	Hasil Uji Kausalitas Granger	53
Tabel 4. 4	Uji Bound Test	55
Tabel 4. 5	Hasil Uji Jangka Pendek	56
Tabel 4. 6	Hasil Uji Jangka Panjang	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka penelitian	37
Gambar 4.1 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tengah tahun 1995-2022.....	49
Gambar 4.2 Kondisi Pengangguran Aceh Tengah tahun 1995-2022.....	50
Gambar 4.3 Kondisi Kemiskinan Aceh Tengah tahun 1995-2022	51
Gambar 4.4 Hasil Pengujian CUSUM Test	59
Gambar 4.5 Hasil Pengujian CUSUMQ Test	60

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Tabulasi Data	69
lampiran 2 Pengujian unit root test dengan philip peront	70
lampiran 3 Uji Lag Optimum.....	72
lampiran 4 Uji Causalitas granger.....	73
lampiran 5 Uji Bound Test.....	74
lampiran 6 Uji Cusum	76

ABSTRAK

Nama : Junia Karismana
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah. Metode analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif data sekunder dengan model ARDL yang diteliti dari tahun 1995-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah. Variabel kemiskinan dalam jangka pendek dan panjang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci: Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name : Junia Karismana
Study Program : Development Economics
Title : The Effect of Unemployment and Poverty on Economic Growth in Central Aceh Regency

The aim of this research is to analyze the influence of unemployment and poverty on economic growth in Central Aceh Regency. The data analysis method used is quantitative secondary data with the ARDL model which was studied from 1995-2022. The research results show that unemployment variables in the short term and long term have a positive and insignificant effect on economic growth in Central Aceh Regency. The poverty variable in the short and long term has no effect and is not significant on economic growth in Central Aceh Regency.

Keywords: Unemployment, Poverty, Economic Growth

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan kata yang aktif dan banyak digunakan di seluruh dunia, dan merupakan sebuah konsep yang sering disebutkan dan didiskusikan oleh semua lapisan masyarakat, terutama di kalangan pakar politik, jurnalis, pejabat pemerintah, dan lain-lain. Pembangunan erat kaitannya dengan bagaimana suatu negara atau daerah mampu menyelesaikan berbagai permasalahan seperti kemiskinan dan pengangguran.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu komponen tujuan utama negara berkembang, termasuk Indonesia. Pembangunan tidak hanya dikaitkan dengan pertumbuhan, namun juga peningkatan kesejahteraan, keamanan, keadilan dan kualitas sumber daya termasuk sumber daya manusia dan sumber daya alam (SDA). Pola pembangunan ekonomi dan pembangunan di bidang lain selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu unsur pembangunan yang efektif, sehingga penduduk ikut serta dalam pembangunan ekonomi.

Perkembangan perekonomian suatu negara atau wilayah dapat dilihat melalui banyak indikator perekonomian. Salah satunya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran, kita dapat mengetahui situasi suatu negara atau wilayah, apakah perekonomiannya sedang berkembang, melambat, atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu, tingkat pengangguran juga dapat diartikan sebagai ketimpangan atau disparitas distribusi pendapatan yang diterima atau diperoleh suatu masyarakat atau negara. Pengangguran dapat terjadi karena

tingginya laju perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya kesempatan kerja yang cukup. Tingkat penyerapan tenaga kerja cenderung kecil, hal ini disebabkan rendahnya laju pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menyerap angkatan kerja tenaga kerja bersedia bekerja.

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan signifikan dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan pembangunan nasional, seperti percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan penghapusan kemiskinan ekstrem. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan syarat dan kebutuhan mendasar bagi kelanjutan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduknya semakin meningkat setiap tahunnya (Tampunan, 2009). Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga memerlukan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan menimbulkan ketimpangan distribusi tambahan kesempatan kerja, yang kemudian akan menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan (Tulus T.H. Tambunan, 2009).

Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi tentu akan memberikan manfaat yang lebih luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah atau wilayah pada suatu periode tertentu tampak pada data PDB daerah atau teritorial. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting ketika menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan

volume kegiatan ekonomi dan menunjukkan volume kegiatan ekonomi yang memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat selama jangka waktu tertentu. Selain menganalisis pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat seberapa sukses pembangunan ekonomi, sehingga dapat ditentukan juga arah pembangunan di masa depan.

Pengangguran mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kehidupan ekonomi dan sosial suatu masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dan bahkan tingkat kesejahteraan sosial yang lebih rendah merupakan salah satu dampak dari pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menghambat pembangunan daerah karena akan mengakibatkan munculnya masalah sosial lainnya Yehosua dkk, (2019:9). Menurut Yanwar (2009), pengangguran adalah keadaan dimana angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum mendapatkannya.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak negatif langsung terhadap perekonomian, menghambat pertumbuhan nasional, dan akibat jangka panjangnya adalah menurunnya PDB dan pendapatan per kapita suatu negara. Pembangunan ekonomi memungkinkan terciptanya lapangan kerja yang dibutuhkan masyarakat, sehingga mengurangi pengangguran. Terciptanya lapangan kerja sebagai akibat dari pembangunan ekonomi secara langsung dapat berdampak pada peningkatan tingkat pendapatan nasional.

Todaro (2006) Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang menjadi fokus perhatian pemerintah di negara manapun. Di semua negara berkembang, standar hidup mayoritas penduduknya cenderung sangat rendah,

tidak hanya jika dibandingkan dengan standar hidup masyarakat di negara-negara kaya, namun juga dengan standar hidup para elite di negaranya. Standar hidup yang rendah ini diwujudkan dalam bentuk tingkat pendapatan atau kemiskinan yang sangat rendah. Kemiskinan terjadi karena kemampuan para pelaku ekonomi tidak sama, sehingga ada masyarakat yang tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan atau menikmati hasil pembangunan. Kemiskinan mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika tingkat kemiskinan di suatu negara cukup tinggi maka daya beli masyarakat akan menurun. Akibatnya, perusahaan atau produsen tidak bisa menjual banyak barang dan jasa di dalam negeri.

Hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sangatlah kompleks dan kontroversial. Secara umum, pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat pengentasan kemiskinan. Namun hal ini belum cukup karena berbagai penelitian telah mencoba menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang secara sistematis dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian (Barardi dan Marzo, 2015). Kelompok pertama berfokus pada hubungan antara kemiskinan dan distribusi pendapat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan indikator makro ekonomi. Dalam hal ini, struktur ekonomi merupakan elemen penting yang menentukan dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2012-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2012	4,33
2013	5,43
2014	4,05
2015	4,23
2016	4,58
2017	4,04
2018	4,22
2019	3,5
2020	-1.18
2021	3.21

Sumber : BPS, Kab. Aceh Tengah

Dari data Tabel 1.1 di atas, Pertumbuhan Ekonomi selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2012 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Tengah mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2020.

Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2020 mencapai titik terendah karena virus corona. Virus Corona telah mengganggu perekonomian global, termasuk Indonesia. Namun, meski dampak pandemi ini terjadi hampir di seluruh belahan dunia, namun durasi penyebaran, titik gangguan, dan kemampuan masing-masing negara dalam merespons guncangan tersebut berbeda-beda. Negara-negara maju rata-rata memiliki sumber daya dan infrastruktur yang baik untuk mengatasi pandemi ini. Negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang berupaya mengembangkan perekonomiannya menjadi negara maju menghadapi tantangan yang sangat berat. Dampak signifikan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 mendorong pemerintah Indonesia untuk bekerja sama menekan penyebaran virus corona. Tak jauh berbeda pemerintah Aceh juga melakukan berbagai langkah

untuk menekan laju kenaikan kasus positif Covid-19. Pembatasan kegiatan sosial diterapkan pada tahun 2020 dengan membatasi operasional restoran/kafe, menutup operasional perbelanjaan menutup tempat ibadah dan melaksanakan pembelajaran di rumah bagi pelajar dan mahasiswa sehingga aktivitas masyarakat di luar rumah dan kontak fisik dapat dikurangi. Pemerintah pusat juga mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah perekonomian mengalami kontraksi yang dalam dan pulih dengan cepat. Selain itu untuk menghadapi kondisi normal baru Aceh diharapkan mempunyai strategi untuk tetap melanjutkan pertumbuhannya pasca pandemi. Dalam 10 tahun terakhir, Perekonomian Aceh yang didominasi oleh agrobisnis, kehutanan, dan perikanan diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah sektor pertanian yang terlihat langsung masuk ke sektor perdagangan tanpa melalui pengolahan. industri. Hal ini terlihat dari sektor perdagangan yang merupakan penyumbang perekonomian terbesar kedua di Aceh, sedangkan industri pengolahannya mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Pandemi COVID-19 telah menjadi ujian bagi kemanusiaan dan perekonomian. Langkah selanjutnya adalah mendorong perekonomian berkelanjutan dengan mengidentifikasi roda perekonomian utama di kawasan. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah harus mampu menetapkan kebijakan dan mengarahkan belanja modal untuk berinvestasi pada kebijakan yang dapat menciptakan lapangan kerja guna meningkatkan perekonomian di tahun-tahun mendatang. Sebagai strategi jangka panjang percepatan realisasi anggaran

pemerintah dapat menjadi penggerak perekonomian. Di bawah ini adalah tingkat pengangguran terbuka tahun 2012 hingga 2021.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Aceh Tengah 2012-2021

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Ribuan jiwa)
2012	2.22
2013	2.42
2014	3.32
2015	3.13
2016	3.09
2017	3,91
2018	3,11
2019	2,65
2020	3,05
2021	2,61

Sumber : BPS kab. Aceh Tengah

Berdasarkan Tabel 1.2 Jumlah penduduk miskin selama sepuluh tahun terakhir sejak tahun 2012 hingga tahun 2021 jumlah penduduk miskin di Aceh Tengah mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2017, dan terendah pada tahun 2012.

Hasil penelitian yang dilakukan Rizqi dkk (2016) menunjukkan bahwa pengangguran mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dijelaskan secara sederhana. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh positif dan mempunyai tren yang berkelanjutan berarti pendapatan masyarakat suatu negara pasti akan meningkat karena banyaknya lapangan kerja. Namun karena pengangguran yang dimaksud di sini adalah pengangguran terbuka maka peningkatan pertumbuhan ekonomi akan membuat lajunya searah yaitu peningkatan nilai pengangguran. Hal ini menjelaskan mengapa tingginya nilai pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat di suatu negara.

Distribusi pertumbuhan ekonomi yang tidak merata menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia tidak merata.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2020) menunjukkan bahwa peneliti menyimpulkan bahwa angka pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan masih lebih rendah dibandingkan dengan angka pengangguran nasional sehingga dapat dikatakan pengangguran tersebut masih belum serius.

Hasil penelitian yang dilakukan Kulsum (2017) menunjukkan bahwa peneliti menyimpulkan bahwa pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Pramesti (2013) menunjukkan bahwa peneliti menyimpulkan bahwa pengangguran di wilayah Tringalik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi pengangguran sebesar $-0,000146367013214$ yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran meningkat sebesar 1 persen. Berikut data besaran kemiskinan di Aceh Tengah periode 2012-2021.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Tengah 2012-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan jiwa)
2012	34.50
2013	34.70
2014	32.80
2015	34.30
2016	33.10
2017	34.2
2018	32.3
2019	32.7
2020	32.4
2021	32.70

Sumber: BPS Kab. Aceh Tengah

Berdasarkan Tabel 1.3, jumlah penduduk miskin selama sepuluh tahun terakhir sejak tahun 2012 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Aceh Tengah mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2018.

Hasil penelitian bertajuk Dampak Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa kemiskinan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Karena kemiskinan, angka kemiskinan pun tinggi. Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh beberapa hal, yaitu banyak daerah di Gorontalo yang merupakan daerah tertinggal dengan sumber daya alam (pertanian) yang terbatas, sehingga kemungkinan untuk memaksimalkan potensi sumber daya tersebut sangat terbatas. Penyebab lainnya adalah terbatasnya infrastruktur pendukung seperti jalan, sekolah, dan infrastruktur perekonomian, khususnya di Papua Barat yang terletak di ujung timur Indonesia. Hal ini mengakibatkan terbatasnya kesempatan bagi kelompok miskin untuk

meningkatkan taraf hidup mereka, termasuk modal ekonomi yang mereka miliki, baik dalam bentuk lahan pertanian maupun sumber daya keuangan. Selain hal di atas, dari sudut pandang sosial, masyarakat miskin pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah mengingat terbatasnya akses mereka terhadap pendidikan. Akibatnya, sangat sulit untuk menurunkan angka kemiskinan dalam waktu singkat.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan sangat bervariasi, dimana angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016 sebesar 13,54%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu sebesar 13,54%. 13,19%, dan pada tahun 2019 naik kembali menjadi 12,71%. Namun secara keseluruhan terlihat bahwa angka kemiskinan di Sumsel secara umum disebabkan oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian yang merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Sumsel. Petani dan nelayan mempunyai modal yang terbatas dan sebagian besar merupakan pekerja musiman. Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan disebabkan karena banyak daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan daerah tertinggal dengan sumber daya alam (pertanian) yang terbatas, sehingga kemungkinan untuk memaksimalkan potensi sumber daya sangat terbatas.

Sehingga dilihat dari hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas terdapat fenomena yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH PENGANGGURAN DAN**

KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ACEH TENGAH”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh Pengangguran terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Berapa besar pengaruh Jumlah Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas di tunjukan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah
2. Mengetahui pengaruh Jumlah kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi referensi yang berguna untuk peneliti selanjutnya yang meneliti dengan variabel yang sama

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah pengangguran terbuka dan jumlah kemiskinan serta melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pembaca mengenai inferensi dan diharapkan dapat menambah ilmu penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Untuk menunjang terlaksananya penelitian ini, maka sangat perlu dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam kerangka pembahasan yang disusun secara sistematis sebagai landasan dalam melaksanakan karya ilmiah ini.

2.1.1 Pengangguran

2.1.1.1 Pengertian Pengangguran

Menurut Lincoln dalam (Emanto: 2020) Pengangguran merupakan salah satu faktor kemiskinan di masyarakat karena kurangnya kesempatan kerja bagi mereka yang mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak adanya pemerataan kesempatan kerja menyebabkan banyak pengangguran dan Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menderita pengangguran dan keterbelakangan perkembangan teknologi menyebabkan sulitnya penciptaan lapangan kerja. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang terserap bekerja pada suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh pekerjaan yang tersedia.

Samuelson dalam (Harjanto: 2014) Pengangguran adalah seseorang yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan atau dipanggil bekerja pada perusahaannya. Dengan kata lain seseorang dikatakan menganggur apabila dalam empat minggu terakhir ia tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan

atau ia baru saja keluar dari pekerjaannya dan menunggu untuk kembali atau ia sedang mempersiapkan lamaran pekerjaan di masa yang akan datang bulan berikutnya.

Selain itu, ada istilah pengangguran tidak sukarela dan pengangguran sukarela. Definisi pengangguran sukarela adalah mereka yang tidak ingin bekerja pada tingkat upah yang berlaku di pasar tenaga kerja. Kelompok ini merupakan kelompok masyarakat yang tidak mampu bekerja karena rendahnya upah atau faktor lain seperti tingkat pendidikan yang tinggi dan cenderung memilih menganggur dibandingkan pekerjaan yang bergaji rendah. Sementara itu, pengangguran paksa berarti mereka tidak terserap dalam kegiatan ekonomi karena terbatasnya kesempatan kerja.

Sandono Sokerno 1994 dalam (Vranita: 2016) Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang menjadi bagian dari angkatan kerja dan ingin memperoleh pekerjaan namun belum mampu memperolehnya.

2.1.1.2 Jenis jenis pengangguran

Sukirno (2008) jenis pengangguran itu ada 2 yaitu berdasarkan penyebabnya dan berdasarkan cirinya.

1. Berdasarkan penyebabnya
 - a. Pengangguran friksional, adalah pengangguran normal yang terjadi jika ada 2-3% maka dianggap sudah mencapai kesempatan kerja penuh.
 - b. Pengangguran siklikal, adalah pengangguran yang terjadi karena merosotnya harga komoditas dari naik turunnya siklus ekonomi

sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran tenaga kerja.

- c. Pengangguran struktural, adalah pengangguran karena kemerosotan beberapa faktor produksi sehingga produksi menurun dan pekerja diberhentikan.
- d. Pengangguran teknologi, adalah pengangguran yang terjadi karena tenaga manusia di gantikan oleh mesin industri.

2. Berdasarkan cirinya

- a. Pengangguran musiman, adalah keadaan seseorang menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek. Sebagai contoh, petani yang menanti musim tanam, tukang jualan durian yang menanti musim nya dan sebagainya.
- b. Pengangguran terbuka, adalah pengangguran yang terjadi karena pertambahan lapangan kerja lebih rendah dari pada pertambahan pencari kerja.
- c. Pengangguran tersembunyi, adalah pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerjadalam suatu kegiatan ekonomi yang lebih besar dari yang sebenarnya diperlukan agar dapat melakukan kegiatannya dengan efisien.
- d. Setengah menganggur, yang termasuk golongan ini adalah pekerja yang jam kerjanya dibawah jam kerja normal (hanya 1-4 sehari).
- e. Pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang tidak berkerja secara maksimal karena suatu hal tertentu.

2.1.1.3 Penyebabnya terjadinya pengangguran

Pengangguran memang tidak diinginkan, namun merupakan penyakit yang terus menyebar di banyak negara karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi pengangguran memerlukan kerjasama dari lembaga pendidikan, masyarakat dan lain-lain. Berikut beberapa penyebab pengangguran (Riska Franita:2016)

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh negara Indonesia
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia
3. Kurangnya informasi dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurangnya merata lapangan pekerjaan banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan banyak sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
5. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill.
6. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

2.1.1.4 Dampak pengangguran

Dampak pengangguran berdampak pada menurunnya tingkat perekonomian negara berdampak pada stabilitas politik berdampak pada investor serta berdampak pada kesehatan sosial dan psikologis. Dampak pengangguran (Riska Franita: 2016)

1. Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka. Sementara biaya hidup terus berjalan.
2. Ditinjau dari segi sosial dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan dan banyaknya pengemis gelandangan serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal karena sulitnya mencari pekerjaan makanya banyak orang yang melakukan seperti merampok, mencuri, dan masih banyak lagi yang lain.
3. Ditinjau dari segi mental dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri keputusan asa dan akan menimbulkan depresi.
4. Ditinjau dari segi politik maka akan banyak terjadi demonstrasi yang terjadi. Yang membuat dunia politik menjadi tidak stabil banyaknya demonstrasi pada serikat kerja karena banyaknya pengangguran terjadi.

5. Ditinjau dari segi keamanan banyak pengangguran membuat para pengangguran membuat para penganggur melakukan tindakan kejahatan demi menghidupi perekonomian.
6. Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan pekerja seksama komersial dikalangan muda karena demi menghidupi ekonominya.
7. Banyaknya dampak pengangguran yang timbul menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkatkan laju perekonomiannya.

2.1.1.5 Hubungan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas produksi sehingga pengangguran terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini berorientasi pada padat modal dimana kegiatan produktif untuk merangsang produksi dan menghasilkan peningkatan pendapatan lebih penting dibandingkan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

Penelitian lain yang menunjukkan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan peluang bagi pencari kerja baru atau

menciptakan lapangan kerja dan bersifat padat karya sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi pengangguran.

2.1.2 Kemiskinan

2.1.2.1 Pengertian kemiskinan

Menurut Sukanto dalam Susanto (2019) kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu memilih dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya, dan juga tidak mampu menggunakan energi mental atau fisiknya dalam kelompok tersebut.

Kemiskinan merupakan rendahnya taraf hidup yaitu tingkat kekurangan materi yang dialami oleh sejumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan taraf hidup yang umumnya berlaku pada masyarakat yang bersangkutan. Rendahnya taraf hidup ini berdampak langsung pada tingkat kesehatan moral kehidupan dan rasa harga diri pada mereka yang tergolong miskin.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi sosial yang selalu terjadi di masyarakat karena faktor ekonomi. Kemiskinan tentu dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat miskin. Akibat kemiskinan tentu timbul permasalahan baru seperti meningkatnya angka pengangguran karena sedikitnya lapangan kerja yang tersedia, namun banyaknya pencarian kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang diperoleh.

2.1.2.2 Ciri-ciri kemiskinan

Sumedi dan Supadi (2004) dalam Ginanjar, dkk (2018) terdapat beberapa ciri penduduk miskin yang termaksud ke dalam katategori miskin masyarakat miskin mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki akses ke proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka.
- b. Tersingkir dari institusi utama masyarakat yang ada.
- c. Rendahnya kualitas sumber daya manusia termasuk kesehatan, pendidikan, keterampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan.
- d. Terperangkapan dalam rendahnya budaya kualitas sumber daya manusia seperti rendahnya etos kerja berpikir pendek dan fatalisme.
- e. Rendahnya pemilikan aset fisik termasuk aset lingkungan seperti air bersih dan penerangan.

2.1.2.3 Bentuk-bentuk kemiskinan

Menurut Suryawati (2004) dalam Jacobus, dkk (2018) ada 4 bentuk kemiskinan berdasarkan kondisi kemiskinan yang di pandang sebagai bentuk permasalahan yang multidemsional antara lain:

1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang dibawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi

untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpang standar kesejahteraan.

3. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat berubah sikap malas pemboros atau tidak pernah menghemat kurang kreatif dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

4. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial dan budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

2.1.2.4 Faktor Penyebab Kemiskinan

Itang (2015) dalam Kuncoro ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan adalah:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kesamaan kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas rendah dan upayanya pun juga rendah.
3. Kemiskinan muncul karena perbedaan akses dan permodalan. Akibat pembatasan dan kurangnya akses manusia mempunyai pilihan yang terbatas (bahkan tidak ada) dalam mengembangkan kehidupannya kecuali melakukan apa yang saat ini harus mereka lakukan (dari pada apa yang seharusnya mereka lakukan). Oleh karena itu, pilihan yang dimiliki seseorang terbatas, dan akibatnya seseorang terhambat dalam mengembangkan kehidupannya. Kemiskinan juga muncul karena perbedaan kualitas sumber daya manusia karena jika kualitas manusia rendah maka tentu akan berdampak pada hal lain seperti pendapatan. Tapi ini hanya masalah klasik sekarang penyebab kemiskinan adalah karena tidak punya banyak uang. Masyarakat yang mempunyai banyak uang dapat meningkatkan kualitas hidupnya karena dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbeda dengan masyarakat

miskin yang tidak mempunyai banyak uang mereka tidak bisa mengenyam pendidikan tinggi karena tidak mempunyai uang untuk membiayai sekolah seperti kuliah atau SMA.

2.1.2.5 Hubungan antara kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kemiskinan merupakan keadaan dimana pendapatan per kapita tahunan suatu daerah tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang diperlukan individu untuk tinggal di daerah tersebut. Masyarakat yang hidup di bawah standar pengeluaran minimum tergolong miskin. Ketika perekonomian suatu wilayah (negara tertentu atau wilayah yang lebih kecil) berkembang maka akan terdapat lebih banyak pendapatan yang dapat dibelanjakan yang jika didistribusikan dengan baik di antara penduduk di wilayah tersebut akan mengurangi kemiskinan. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi secara teoritis mempunyai peranan penting dalam mengatasi masalah pengentasan kemiskinan.

Pembangunan tahap pertama akan ditandai dengan pertumbuhan yang tinggi disertai dengan tingginya tingkat ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Keadaan ini akan terus berlanjut hingga pada titik kritis tertentu dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti dengan penurunan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

2.1.3 Pertumbuhan ekonomi

2.1.3.1 Pengertian pertumbuhan ekonomi

Basri (2010) dalam Sokerno (2011) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai berkembangnya kegiatan-kegiatan dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam proses pengembangan faktor-faktor produksi hingga menghasilkan output, dan kemudian proses ini pada gilirannya akan menghasilkan aliran imbalan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Adisasmita (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Fokusnya ada pada tiga aspek, yaitu operasional dan produksi per kapita jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses bukan gambaran perekonomian pada suatu waktu.

Boediono (2014) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output per kapita jangka panjang yang terjadi ketika ada peningkatan output per kapita jangka panjang yang terjadi ketika ada peningkatan output yang timbul dari proses internal perekonomian itu sendiri. dan bersifat sementara.

Marouf dan Wehastuti (2008) Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produktif untuk mencapai tambahan produksi untuk mencapai tambahan produksi yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah.

Todaro (2013) Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Peningkatan kapasitas itu sendiri dimungkinkan oleh kemajuan atau modifikasi teknologi, institusi, dan ideologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan kondisi yang ada.

Simon (2010) Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara dalam menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada masyarakatnya. Kemampuan ini tumbuh seiring berkembangnya teknologi ideologi dan modifikasi lembaga-lembaga negara. Sedangkan menurut Adisasmita (2013), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Fokusnya ada pada tiga aspek, yaitu proses produksi per kapita dan jangka panjang. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dan bukan gambaran perekonomian pada suatu waktu.

Berdasarkan literatur di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat situasi peningkatan dimana pendapatan meningkat karena peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan ini tidak berhubungan dengan laju pertumbuhan penduduk dan dapat dilihat melalui peningkatan produksi perkembangan teknologi dan berbagai inovasi di bidang sosial.

2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi. Fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi merupakan akibat dari perubahan yang terjadi pada faktor-faktor produksi. Menurut Sokerno (2011) ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut :

a. Sumber daya alam

Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Lahan yang digunakan untuk pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam seperti kesuburan tanah lokasi dan struktur, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber daya air, sumber daya laut, dan lain-lain. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber daya alam tidak akan membangun dengan cepat.

b. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan organisasi yang berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi melengkapi modal dan tenaga kerja serta membantu meningkatkan produktivitas. Dalam perekonomian modern wirausahawan muncul sebagai penyelenggara dan pengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian. Wirausahawan bukanlah manusia yang mempunyai kemampuan biasa. Memang benar pebisnis bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia mempunyai kemampuan khusus dalam bekerja dibandingkan dengan orang lain. Menurut Schumpeter seorang

pengusaha tidak harus menjadi seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan inovasi.

c. Akumulasi

Modal adalah persediaan faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik. Apabila stok modal bertambah dalam batas waktu tertentu hal ini sering disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam pengertian ini pembentukan modal adalah penanaman modal dalam bentuk barang modal yang dapat meningkatkan persediaan modal output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal menjadi kunci utama peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di daerah tersebut. Investasi barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka lapangan kerja. Pembentukan modal ini juga mengarah pada kemajuan teknologi yang pada akhirnya mengarah pada ekstraksi sumber daya alam industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan untuk kemajuan ekonomi.

d. Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi di anggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

e. Pembagian kerja dan skala produksi

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kearah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

2.1.3.3 Teori pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2011) ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonomi antara lain sebagai berikut:

1. Teori solow swan

Ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori neo klasik adalah robert solow dan trevor swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi). Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

2. Teori harrod-domar

Teori harrod-domar merupakan perluasan dari analisis keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan

berkembang secara mantap (steady growth). Teori harrod-domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Perekonomian dalam pengerjaan penuh (full employment) dan barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (marginal propensity to save= MPS) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal- output (incremental capital-output ratio = ICOR)

Menurut Harrod-Domar setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y)

3. Teori schumpeter

Teori schumpeter dikemukakan pada tahun 1934 dan diterbitkan dalam bahasa inggris dengan judul the theory of economic development. Selanjutnya schumpeter menggabarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam buku business cycle. Menurut schumpeter, faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara

adalah proses inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wiraswasta (entrepreneur). Dia juga mengemukakan bahwa ada lima macam kegiatan yang dimasukan sebagai inovasi yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan produk baru
- b. Memperkenalkan cara berproduksi baru.
- c. Adanya perubahan organisasi industri menuju efisiensi.
- d. Penemuan sumber- sumber bahan mentah baru.
- e. Pembukaan pasar-pasar baru.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Alawi (2021) dengan judul Dampak Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Jambi Tahun 2004-2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Teknik analisis menggunakan metode software SPSS.22 dengan alat pengujian analisis data menggunakan analisis jalur. Persamaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Yang membedakan penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian serta penggunaan metode ARDL (Autoregressive Distributed Lag).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Imanto (2020) dengan judul Dampak Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa

pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Teknik analisisnya menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil perhitungan menggunakan regresi sederhana yang menghasilkan tingkat signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dengan probabilitas 0,019. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel pengangguran (X1) dan kemiskinan (X2) dengan pertumbuhan ekonomi. (X3). Persamaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Keduanya mempelajari pengangguran dan kemiskinan serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang membedakan pencarian adalah lokasi dan waktu pencarian selain itu penggunaan metode ARDL (Autoregressive Distributed Lag).

Penelitian yang dilakukan oleh Dadus Susilwati (2023) dengan judul Dampak Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bogonegoro. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, namun variabel pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manusia. Indeks Pembangunan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, deskriptif, korelasional. Teknik penelitian ini menentukan sampel dengan menggunakan metode judgemental sampling. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ini adalah penelitian ini menggunakan metode judgemental sampling dan peneliti menggunakan metode Autoregressive Distribution Lag (ARDL) serta

tempat dan waktu penelitiannya. Persamaan penelitian ini menggunakan variabel pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Erawan (2024) berjudul Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari besarnya peningkatan angka pengangguran dan dampaknya terhadap kemajuan perekonomian. Studi literatur digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sejumlah jurnal sebagai titik fokus analisis dan perbandingan temuan penelitian. Persamaan dalam penelitian ini sama dengan menggunakan variabel pengangguran X_1 dan pertumbuhan ekonomi Y . Yang membedakan penelitian adalah lokasi dan waktu penelitian selain itu penggunaan metode ARDL (Autoregressive Distributed Lag).

Penelitian yang dilakukan oleh Christina (2018) berjudul Analisis Dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data panel yang terdiri dari data time series dan cross-section periode 2013-2017 dari 33 provinsi di Indonesia. Pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan menggunakan software warpPLS 5.0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa IPM mempunyai pengaruh langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,71. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan dengan nilai p value sebesar 0,23, namun pengangguran juga tampak memberikan dampak positif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,14 signifikan dengan nilai p value sebesar 0,003. Persamaan variabel-variabel

tersebut adalah pengangguran pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan perbedaannya terletak pada subjek waktu dan tempat penelitian dengan menggunakan metode Autoregressive Distributed Regression (ARDL).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) berjudul Dampak Kemiskinan dan Pengangguran Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Data yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tingkat kemiskinan ekonomi dan pengangguran periode 2008-2009 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Nilai R^2 sebesar 0,952024 sehingga koefisien determinasi sebesar 95,2024% sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini berkaitan dengan adanya hubungan yang kuat antara Indeks Pembangunan Manusia. Dari hasil uji t, $p \text{ value} < \alpha 5\%$ ($0,0001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap perdebatan perekonomian di Provinsi Aceh. Untuk variabel kemiskinan diperoleh nilai $p < \alpha 5\%$ ($0,0001 < 0,05$), dan terlihat bahwa kemiskinan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Aceh. Pada variabel PPV $< \alpha 5\%$ ($0,0012 < 0,05$), hasil nilai probabilitas nilai uji F (F statistik) $< \alpha 5\%$ ($0,000013 < 0,005$) sekaligus setuju bahwa IPM Kemiskinan dan Pengangguran mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Persamaannya menggunakan variabel yang sama: kemiskinan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Bedanya peneliti menggunakan metode ARDL (Autoregressive Distributed Lag), lokasi pencarian dan waktu pencarian.

Penelitian yang dilakukan oleh Achsyansyah (2020) dengan judul Dampak Pertumbuhan Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Makasar dan mengetahui dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat perkotaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Setelah pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan komputer melalui software aplikasi SPSS versi 24. Persamaan variabelnya adalah pengangguran. Perbedaannya terletak pada topik penelitian tempat dan waktu serta penggunaan metode ARDL (Autoregressive Distributed Lag).

Penelitian yang dilakukan Aprilia Sumba (2021) berjudul Analisis Dampak Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan sekaligus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dengan koefisien determinasi sebesar 0,349 atau 34,90%. Pengangguran mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Antara lain, kemiskinan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan

dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan data analisis regresi linier berganda sedangkan peneliti menggunakan data Autoregressive Distributed Lag (ARDL).

Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2018) berjudul Pengaruh Tingkat Penduduk Pengangguran Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. Penelitian ini menggunakan model data panel dengan data time series selama tujuh tahun dari tahun 2010-2016 dan cross-section pada tiga puluh lima (35) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil regresi terbaik dengan metode fixed effect model untuk data panel menunjukkan bahwa variabel tingkat populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel perekonomian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. variabel pertumbuhan berpengaruh positif dan tidak signifikan. terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel tingkat belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di daerah/kota Provinsi Jawa Tengah. Persamaan yang berubah adalah pengangguran kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Bedanya, penelitian ini menggunakan model data panel sedangkan peneliti menggunakan data metode ARDL (Autoregressive Distribution Lag) topik dan lokasi pencarian berbeda.

2.3 Kerangka penelitian

2.3.1 Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

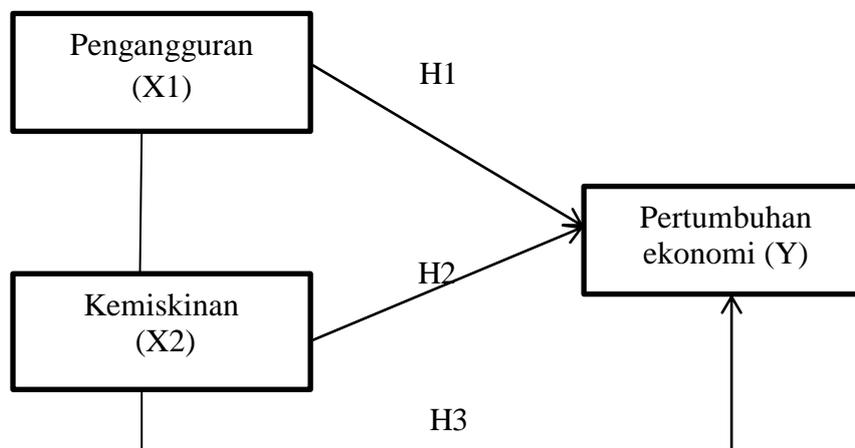
Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat negatif, artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi berdampak pada penurunan jumlah pengangguran. Secara umum pertumbuhan ekonomi yang dicapai belum mampu menciptakan lapangan kerja secara signifikan sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan dan tidak berpengaruh dalam menurunkan jumlah pengangguran secara signifikan. Pengangguran sendiri dapat disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia yang ada di masyarakat. Mengingat peran strategis sumber daya manusia dalam percepatan pembangunan negara maka rencana aksi kebijakan dan langkah-langkah strategis yang komprehensif harus dicapai agar dapat menghasilkan banyak sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global. Sinergi kebijakan antar pemangku kepentingan di sektor terkait dan jalur sektoral juga penting untuk mengkonsolidasikan sumber daya dan kapasitas yang ada untuk mempercepat pembangunan (Piang: 2023).

Sebab tingginya angka pengangguran akan menyebabkan menurunnya aktivitas perekonomian sehingga pendapatan masyarakat pun menurun. Dengan cara ini laju pertumbuhan ekonomi terhambat. Sehingga banyaknya pengangguran berdampak pada pembangunan ekonomi yaitu menghambat proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan perkapita penduduk dalam struktur perekonomian suatu negara sehingga sulit mencapai pemerataan pendapatan penghasilan untuk populasi.

2.3.2 Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika tingkat kemiskinan di suatu negara cukup tinggi maka daya beli masyarakat akan menurun. Akibatnya, perusahaan atau produsen tidak bisa menjual banyak barang dan jasa di dalam negeri. Terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan karena peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan kemiskinan, begitu pula sebaliknya. Jika kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun. Sebab, kemiskinan menurunkan daya beli masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi menurun. Kemiskinan relatif di Indonesia bukanlah permasalahan yang muncul pertama kali, melainkan sudah menyebar sejak era pra reformasi hingga saat ini. (Putri, S: 2023)

Segala kebijakan dan program yang ditetapkan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia dilaksanakan. Relativitas kemiskinan selalu diidentifikasi sebagai masalah besar di negara-negara berkembang karena tujuan memaksimalkan kesejahteraan masyarakat belum tercapai (Safuridar & Putri, 2019). Indonesia yang berusia 64 tahun belum mampu keluar dari perangkap kemiskinan.



Gambar 2.1 Kerangka penelitian

Berdasarkan gambar di atas di dalam penelitian ini memiliki 3 variabel dengan satu variabel dependent (Y) dan 2 variabel independent (X). Dimana variabel X_1 adalah Pengangguran, dan variabel X_2 yaitu kemiskinan. sedangkan variabel Y adalah pertumbuhan ekonomi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang sifatnya masih praduga karena harus di buktikan kebenarannya. Hipotesis ini memberikan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah- masalah yang akan di teliti. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Diduga pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah

H₂ : Diduga kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah

H₃ : Diduga pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan lokasi penelitian

Objek pencarian adalah hal-hal yang menjadi sasaran dalam suatu pencarian. Objek pencarian adalah sekumpulan objek yang berupa orang, organisasi atau barang yang akan dicari. Lokasi pencarian adalah tempat dimana objek pencarian dijalankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah dampak pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lokasi penelitian ini terletak di wilayah Aceh Tengah.

3.2 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan penelitian ini menggunakan data time series. Data runtut waktu merupakan data yang disusun secara kronologis berdasarkan waktu dan digunakan untuk mengetahui dampak dalam kurun waktu tertentu (Kuncoro, 2007).

Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Aceh Tengah.

3,3 Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku, literatur,

majalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain menggunakan desk riset, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk penelitian dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.4 Definisi operasional variabel

Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan ditarik kesimpulannya. Operasional variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan setelah nya akan ditarik kesimpulannya (sugiyono,2015). Didalam penelitian ini terdapat 3 variabel satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independent (X).

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel independent atau bisa disebut dengan variabel bebas variabel dependen penelitan ini pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Aceh Tengah 1995-2022. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan terjadi peningkatan produktivitas disuatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan bahwa perekonomian suatu wilayah tersebut mengalami ketinggian kearah yang lebih baik.

2. Variabel independent

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengangguran (X1)

Pengangguran dalam penelitian menggunakan data tingkat pengangguran terbuka (Persen). Pengangguran terbuka adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari perkerjaan. Dalam penelitian ini menggunakan data runtun waktu 27 tahun dari 1995-2022 dan di peroleh dari kantor BPS Kabupaten Aceh Tengah.

b. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan dasar layak nya. Dalam penelitian ini variabel kemiskinan menggunakan data tingkat kemiskinan (dalam ribuan jiwa) dari tahun 1995-2022 dan di peroleh dari kantor BPS Kabupaten Aceh Tengah

3.5 Metode analisis data

Metode analisis data untuk menganalisis pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Data dianalisis menggunakan alat analisis model Autogressive Distributed Lag (ARDL). Alat analisis ini dipilih setelah dilakukan uji reliabilitas data. Uji stasioner dapat dilakukan dengan menguji apakah terdapat unit root pada variabel atau tidak dengan menggunakan uji Phillips-Pyront (PP). Adanya unit root akan menghasilkan model persamaan atau

regresi twitch yang menunjukkan bahwa data stasioner pada level yang berbeda, sedangkan jika stasioner pada level yang berbeda maka alat analisis yang tepat digunakan adalah Vector Autoregression (VAR).

Model regresi yang memuat nilai-nilai variabel yang menjelaskan nilai saat ini atau nilai masa lalu dari variabel independen dan model yang menyertakan lag variabel dependen sebagai salah satu variabel penjelasnya disebut Autogressive Distribution Lag (ARDL) dan bersifat dinamis Model dalam ekonometrika.

Model ARDL sangat berguna dalam ekonometrik empiris karena membuat perekonomian statis menjadi dinamis dengan secara eksplisit memperhitungkan peran waktu. Model ini dapat membedakan respon jangka pendek dan jangka panjang dari variabel dependen terhadap perubahan satu satuan nilai variabel penjelas (Gujarati, 2012). Keunikan model Autoregressive dan model Distribution Lag adalah mengandung teori statis hingga dinamis karena model regresi biasanya mengabaikan pengaruh waktu dan melalui model Autoregressive Distributed Lag waktu dan durasi diperhitungkan akan tentu saja perbedaan waktu (lag) tersebut diketahui (Gujarati, 2024).

Model lag terdistribusi adalah model regresi yang tidak hanya mencakup nilai saat ini tetapi juga nilai sebelumnya (lag) dari variabel penjelas (X), sedangkan model regresi lag terdistribusi adalah model yang mencakup satu atau lebih nilai sebelumnya (lag) variabel-variabel yang berkorelasi antar variabel penjelas. “Model regresi yang memasukkan nilai-nilai variabel yang memperhitungkan nilai (lag) saat ini atau masa lalu dari variabel independen

sebagai salah satu variabel penjelas disebut dengan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model ini dapat membedakan respon jangka pendek dan jangka panjang dari variabel dependen terhadap perubahan nilai satuan variabel penjelas” (Gujarati,2014).

Menurut Gujaratin (2012), ada beberapa syarat metode ARDL antara lain, yaitu:

1. ARDL tidak mementingkan tingkat stasioner data (berbeda pada metode Vector Autogression (VAR) dan Vector Error Correction Model (VECM) yang mengharuskan stasioner pada ordo yang sama, tetapi ARDL tidak bisa digunakan jika data stasioner dalam bentuk 2nd differencing).
2. ARDL tidak mempermasalahkan jumlah sampel atau observasi yang sedikit.

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk analisis ekomometrika dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji stasioneritas data variabel dalam model penelitian, naik pada tingkat level maupun tingkat first difference.
2. Penentuan logoptimum
3. Uji kausalitas
4. Uji kointegrasi bound test
5. Mengestimasi model ARDL
6. Uji stabilitas model ARDL

3.5.1 Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas data dengan menggunakan model layanan sangatlah penting, alasannya adalah untuk menghindari regresi palsu (spurious regresi) dalam mengestimasi model. Uji stabilitas ini sering disebut dengan uji unit root. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian unit root. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian unit root. Diantaranya adalah Dickie Fuller dan Phillips Perron yang ditingkatkan. Keduanya mendefinisikan keberadaan unit root sebagai hipotesis nol. Penelitian ini menggunakan uji akar unit Philips-Perron (PP). Pengujian menggunakan metode Philips-Perron (PP) merupakan pengembangan dari metode Dickey-Fuller (DF) dengan memungkinkan asumsi sebaran kesalahan (Puspita,2017).

3.5.2 Penentuan Lag Optimum

Di dalam analisis ARDL adalah penentuan jumlah lag dalam model ARDL di tentukan pada kriteriaa informasi yang disarankan oleh nilai terkecil dari *final Prediction Error* (FPE), *Aqaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC), dan *Hannan-Quinn* (HQ). Program Eviews telah memberi petunjuk tanda bintang bagi lag yang ditetapkan sebagai lag optimum. Penelitian dinamis penentuan lag optimum berguna untuk menunjukkan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Disamping itu penentuan lag optimum berguna untuk menghilangkan masalah auto kolerasi dalam sebuah system. Dalam penelitian ini penentuan lag

optimum menggunakan kriteria AIC minimum yaitu Akaike Information Criterion (AIC).

$$-2(1/T)+2(k-T)$$

3.5.3 Uji Kausalitas Granger

Menganalisis kausalitas Granger variabel di amati ialah dengan uji kausalitas granger. Dalam penelitian ini hubungan kausalitas yang dilihat adalah hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan hutang luar negeri dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dengan penanaman modal asing dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dengan kurs dan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat suku bunga sebaliknya.

Persamaan ARDL Engle Granger adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_t + \alpha_2 EC_t + \epsilon_t$$

Dimana :

Y = Variabel yang diamati $EC_t = (Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X_{t-1})$

T = Trend Waktu

Hal ini Koefisien α_1 adalah Koefisien jangka pendek sedangkan β_1 adalah jangka panjang. Koefisien koreksi tidak keseimbangan α_2 nilai absolut ialah seberapa cepat di dapatkan hasilnya untuk menilai kesimbangan. Pengambilan keputusan dalam uji kausalitas dilakukan dengan nilai t-statisik estimasi dengan nilai table atau dengan melihat nilai probabilitas F- statisik. Jika nilai t- statisik hasil estimasi lebih besar dari nilai t table atau nilai probabilitas F- statistik

$\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji dan begitu juga sebaliknya.

3.5.1 Uji Kointegrasi Bound Test

Uji kointegrasi dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel yang tidak stasioner pada data level terkointegrasi satu variabel- variabel yang tidak stasioner pada data ialah variabel yang stasioner (Sopiana, 2012). Apabila ada persamaan sebagai berikut:

$$y_t = \beta_0 + \beta_1 x_1 + e_t$$

maka, error dari persamaan tersebut dapat ditulis menjadi:

$$e_t = y_t - \beta_0 - \beta_1 x_1$$

Dengan catatan bahwa e_t merupakan kombinasi linear dari X_1 dan X_2 . Konsep kointegrasi diperkenalkan Engle dan Granger pada tahun 1987 dibawah e_t haruslah stasioner pada $I(0)$ untuk menghasilkan keseimbangan jangka panjang. Penelitian ini uji kointegrasi dengan menggunakan metode Bound Testing Cointegration pendekatannya. Metode tersebut dilakukan dengan cara perbandingan nilai F-statistic hitung dengan nilai kritis upper bound ($I(0)$) (Nur Fadhilah, 2017).

3.5.2 Model ARDL (Autoregressive Distributed Lag)

Model ARDL (Autoregressive Distributed lag) adalah pengaruh variabel X dan Y dari waktu ke waktu termasuk pengaruh variabel Y dari masa lalu terhadap nilai Y masa sekarang. Adapun model umum dari ARDL ini rumusnya :

$$\Delta y_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_1 \Delta y_{t-1} + \sum_{i=0}^n \delta_1 \Delta x_{t-1} + \varphi_1 y_{t-1} + \varphi_2 x_{t-1} + \mu_t$$

Dimana:

β_1, δ_1 : koefisien hubungan jangka pendek

φ_1, φ_2 : koefisien ARDL hubungan jangka panjang

μ_t : Disturbance error

Sebagaimana telah disebutkan bahwa keunggulan ARDL adalah kemampuannya untuk mendeteksi dinamika antara variabel. Dalam model umum ARDL ada pada persamaan (1) merupakan persamaan untuk hubungan jangka pendek (Zaretta & Yovita, 2019)

$$\sum_{i=1}^n \beta_1 \Delta y_{t-1} + \sum_{i=0}^n \delta_1 \Delta x_{t-1}$$

Metode yang digunakan ialah pendekatan Autoregressiv Distributed Lag (ARDL). Model ARDL dipilih oleh karena dengan menggunakan ARDL akan mampu melihat pengaruh Y dan X berikut juga variabel masa lampau terhadap masa kini.

3.5.4 Uji Stabilitas Model ARDL

Uji stabilitas model ARDL dalam penelitian ini menggunakan Uji CUSUM dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji CUSUM untuk model ARDL dalam penelitian ini. Stabilitas model di tentukan dari posisi CUSUM line yang berwarna biru berada dianata dua significance line 5% yang berwarna merah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini memuat pemikiran peneliti tentang apa yang telah diamati, dilakukan dan dijelaskan serta dampak yang akan timbul darinya. Uraian pada bab ini dihubungkan dengan hasil kajian teoritis yang ada dari penelitian sebelumnya terkait peningkatan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilengkapi dengan implikasi dari hasilnya.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian

Aceh Tengah adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Aceh di Indonesia. Dibuka sebagai kawasan perwalian pada tanggal 14 November 1956, dan ibu kotanya adalah Takengon. Secara geografis Takengon terletak pada garis lintang $4^{\circ} 10' 33''$ - $5^{\circ} 57' 50''$ LU dan $95^{\circ} 20' 25''$ BT. Luas wilayahnya adalah 4.318,39 kilometer persegi atau 7,53 dari total luas Provinsi Aceh. Kawasan Dataran Tinggi Gayo terletak antara 570 hingga 1.655 meter di atas permukaan laut, dan Aceh Tengah memiliki udara yang sejuk.

Aceh Tengah mencakup wilayah dataran datar dan landai yang mencakup sekitar 20% wilayahnya, sedangkan wilayah pegunungan mencakup 80%. Di sebelah utara, Aceh Tengah berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah, di sebelah selatan dengan Kabupaten Gayo Lues, di sebelah barat dengan Kabupaten Nagan Raya, dan di sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Timur. Aceh Tengah merupakan salah satu penghasil pertanian terpenting di Provinsi Aceh dan

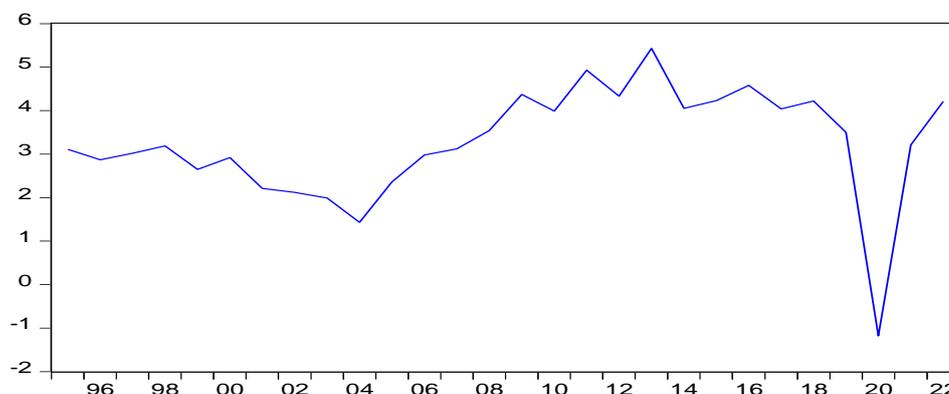
mayoritas penduduk Aceh Tengah bekerja di sektor pertanian (BPS Kabupaten Aceh Tengah, 2023).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Daerah Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data time series dengan model ARDL, untuk mengetahui pengaruh variabel terikat menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk variabel bebas menggunakan variabel pengangguran dan kemiskinan. Berikut uraian data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output dalam jangka panjang yang diukur dengan memperlihatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam program pembangunan yang dirancang untuk mengentaskan kemiskinan.



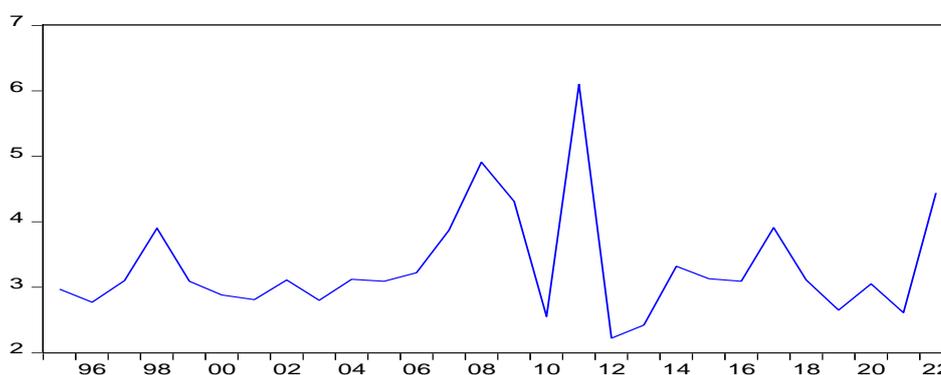
Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tengah, 2023

Gambar 4. 1 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tengah tahun 1995-2022

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Aceh Tengah mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 1995 hingga tahun 2022. Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi di Aceh Tengah mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan ekonomi terendah tercatat pada tahun 2020.

4.1.2.2 Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang dalam angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu pekerjaan. Permasalahan utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran. Indonesia dengan jumlah penduduknya yang besar mampu menciptakan angkatan kerja yang besar. Sebab penambahan tenaga kerja baru lebih besar dibandingkan ketersediaan lapangan kerja. Dalam situasi seperti ini jika lowongan tidak dibuka maka angka pengangguran akan meningkat.



Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tengah, 2023

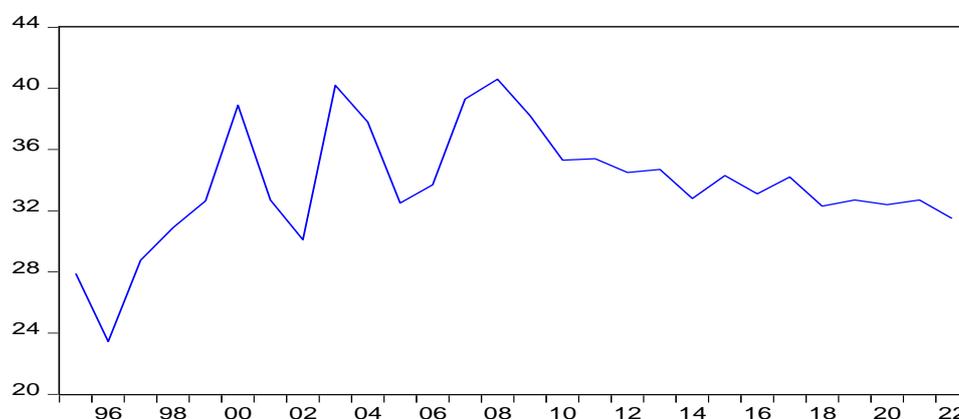
Gambar 4. 2 Kondisi Pengangguran Aceh Tengah tahun 1995-2022

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, menjelaskan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Tengah juga mengalami fluktuasi, dimana adanya kondisi

naik dan turunnya nilai tingkat pengangguran. Peningkatan pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan terendah pada tahun 2012.

4.1.2.3 Kemiskinan

Kemiskinan adalah proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan menjadi dasar penghitungan jumlah penduduk miskin yang ditentukan berdasarkan dua kriteria yaitu pengeluaran konsumsi per kapita bulanan yang setara dengan 2.100 kilo kalori per orang per hari, dan nilai kebutuhan minuman untuk komoditas non-makanan.



Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tengah, 2023

Gambar 4. 3 Kondisi Kemiskinan Aceh Tengah tahun 1995-2022

Berdasarkan Gambar 4.3 Di atas secara umum proporsi tingkat kemiskinan di Aceh Tengah cenderung meningkat dan menurun setiap tahunnya. Angka kemiskinan terendah terjadi pada tahun 1996. Angka kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2008.

4.1.3 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas sering disebut juga uji unit root test. Hasil Uji Unit Root Test Philips-Perront (PP) dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Uji Unit Root Test Philips-Perront

Variabel	Unit Root	Philip-Perron test statistic	critical Value 5%	Prob PP	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	Level	-3.115212	-2.976263	0.0373	Stasioner
Pengangguran	Level	-5.524353	-2.976263	0.0001	Stasioner
Kemiskinan	First Diff	-6.887113	-2.981038	0.0000	Stasioner

Sumber: Eviews10 Data Diolah, 2023

Dalam sebuah penelitian menggunakan model dinamis uji stasioner sangat penting, alasannya yaitu guna menghindari adanya regresi lanceng (*spurious regression*) dalam mengestimasi sebuah model. Dari tabel 4.1 Uji Unit Root Test Philips-Perront dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini stasioner pada first different dengan menggunakan regresi konstan (Intercep) pada level 1%, 5%, dan 10%. Dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (Prob < 0,05). Ini bermakna bahwa semua variabel dapat dilanjutkan pengujian menggunakan tingkat level dan variabel kemiskinan di tingkat first different.

4.1.4 Penentuan Lag Optimum

Penentuan lag optimum merupakan salah satu langkah penting dalam model VECM, mengingat dalam model VECM faktor masa lalu turut menjadi variabel. Penentuan panjang lag dapat dilihat dari nilai-nilai dari *likelihood ratio (LR)*, *final prediction error (FPE)*, *akaike information criterion (AIC)* dan

Schwarz information (SC). Nilai-nilai dapat dilihat dari table 4.2 hasil uji pengujian lag optimum dibawah ini :

Tabel 4. 2 Hasil pengujian lag optimum

Lag	LagL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-151.8116	NA	48.01082	12.38493	12.53119	12.42550
1	-144.7687	11.83203	56.61017	12.54150	13.12656	12.70377
2	-129.3958	22.13705*	35.30853*	12.03166*	13.05552	12.31564*

Sumber: Eviews10 Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan lag yang direkomendasikan Eviews 10 adalah LR pada lag 2, HQ pada lag 2, AIC pada lag 2. Maka berdasarkan kriteria tersebut lag yang dipilih adalah lag 2, karena letak bintang terbanyak berada pada lag 2.

4.1.5 Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel terjadi hubungan timbal balik atau tidak. Berikut adalah hasil Uji Kausalitas Granger pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X1 does not Granger Cause Y	26	1.34740	0.2815
Y does not Granger Cause X1		0.93520	0.4083
X2 does not Granger Cause Y	26	0.51605	0.6042
Y does not Granger Cause X2		0.03433	0.9663
X2 does not Granger Cause X1	26	0.50886	0.6084
X1 does not Granger Cause X2		0.60454	0.5556

Sumber: Eviews10 Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji kausalitas granger dapat dilihat bahwa variabel pengangguran (X1) tidak memiliki hubungan searah terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai probabilitasnya 0,2815, begitupun

sebaliknya pertumbuhan ekonomi (Y) tidak memiliki hubungan terhadap pengangguran (X1) dengan nilai probabilitasnya 0,4083.

Variabel kemiskinan (X2) tidak memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai probabilitasnya 0,6042, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi (Y) tidak memiliki hubungan terhadap kemiskinan (X2) yang dibuktikan oleh nilai probabilitas sebesar 0,9663.

Variabel kemiskinan (X2) tidak memiliki hubungan terhadap pengangguran (X1) dengan nilai probabilitasnya 0,6084, begitupun sebaliknya pengangguran (X1) tidak memiliki hubungan terhadap kemiskinan (X2) yang dibuktikan oleh nilai probabilitasnya sebesar 0,5556.

Berdasarkan hasil uji kausalitas granger dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak memiliki hubungan timbal balik antar variabel (granger causality). Hubungan dikatakan terjadi apabila pada tiap-tiap variabel memiliki hubungan 2 arah signifikan pada level 5% (probability < 0,05).

4.1.6 Uji Kointegrasi (Bound Test)

Tujuan uji kointegrasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka pendek atau jangka panjang serta kemungkinan adanya ketidakseimbangan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan ketidakseimbangan ini, diperlukan suatu model untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Dalam penelitian ini, uji korelasi digunakan untuk melakukan uji kointegrasi.

Pada pendekatan pengujian terbatas, dengan membandingkan nilai statistik $F > I0$ Bound. Jika terjadi kointegrasi pada uji terkait, maka penelitian ini

menggunakan model Autoregressive Distribution Lag (ARDL). Jika tidak terintegrasi maka menggunakan model VAR. Berikut ini adalah tes pengikatan.

Tabel 4. 4 Uji Bound Test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	23.29872	10%	2.63	3.35
k	2	5%	3.1	3.87
		2.5%	3.55	4.38
		1%	4.13	5
Finite Sample: n=30				
Actual Sample Size	25	10%	2.915	3.695
		5%	3.538	4.428
		1%	5.155	6.265

Sumber: Eviews10 Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil uji kointegrasi berdasarkan pendekatan Bound Test menunjukkan nilai F-Statistik sebesar 23.29872, yang berarti nilai F-Statistik 23.29872 lebih besar dari nilai I(0) Bound baik pada tingkat signifikan 10%, 5%, 2.5%, dan 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi pada variabel-variabel dalam model yang diuji, sehingga adanya keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang pada variabel-variabel tersebut.

4.1.7 Hasil Estimasi Model ARDL

Setelah melakukan penginputan dan pengujian stasioneritas, kointegrasi kemudian dilakukan pengolahan terhadap data dengan analisis ARDL.

Pengolahan data dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengolahan jangka pendek dan pengolahan jangka panjang.

4.1.7.1 Pengujian Jangka Pendek

Pengolahan jangka pendek menghasilkan olahan hasil estimasi jangka pendek. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara nyata oleh pengangguran dan kemiskinan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	0.051341	0.233828	0.307685	0.6291
Y(-2)	-0.123405	0.243164	-0.507496	0.6183
Y(-3)	0.647066	0.371258	1.742901	0.0994
X1	0.154399	0.196070	0.787470	0.4390
X1(-1)	0.495989	0.327711	1.513495	0.1485
X1(-2)	0.633069	0.327504	1.933015	0.0701
X2	-0.000430	0.067598	-0.006359	0.9950
CointEg(-1)	-0.615421	0.191991	-3.205464	0.0039

Sumber: Eviews10 Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji jangka pendek dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = -4.458742 + 0.154399*X1 - 0.000430*X2$$

Adapun Interpretasi persamaannya adalah sebagai berikut:

1. Constanta = -4.458742

Apabila pengangguran dan kemiskinan bernilai konstan dalam jangka pendek maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -44,59% per tahun.

2. Koefisien pengangguran (X_1) = 0.154399

Apabila pengangguran meningkat sebesar 1 ribuan dalam jangka pendek maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah akan meningkat sebesar 0.154399 per tahun.

3. Koefisien Kemiskinan (X_2) = -0.000430

Apabila kemiskinan meningkat sebesar 1 persen dalam jangka pendek maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 0.000430 per tahun.

Melalui pendekatan ARDL kita juga dapat memperoleh estimasi jangka pendek yang dapat dilihat melalui nilai ECT atau CointEq. Melalui hasil uji kointegrasi pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai CointEq(-1) = -0.615421 dan signifikan pada level 5%, yang berarti terjadi kointegrasi jangka pendek dalam model ini. Koefisien CointEq selanjutnya akan digunakan untuk mengukur speed of adjustment yang merupakan kecepatan penyesuaian dalam merespon terjadinya perubahan. Nilai ECT atau CointEq valid jika koefisien bernilai negatif dengan probabilitas signifikan pada level 5%. Pada penelitian ini, model ARDL (4,9,3) telah memenuhi persyaratan validitas tersebut, sehingga dalam penelitian ini kita dapat menyimpulkan bahwa model akan menuju pada keseimbangan dengan kecepatan 61,54%.

4.1.7.2 Pengujian Jangka Panjang

Adapun pengolahan jangka panjang menghasilkan olahan hasil estimasi jangka panjang. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek lebih dari enam bulan tidak dipengaruhi oleh

pengangguran dan kemiskinan, karena semua variabel nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 (5%).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.908498	0.824796	2.313904	0.0314
X2	-0.084875	0.115410	-0.735420	0.4706
C	-0.080229	3.763400	-0.021318	0.9832

$$EC = Y - (1.9085 * X1 - 0.0849 * X2 - 0.0802)$$

Sumber: Eviews10 Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji jangka panjang hasilnya dengan menggunakan model ARDL pada tabel tersebut maka dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = -0.0802 + 1.9085 * X1 - 0.0849 * X2$$

Adapun Interpretasi persamaannya adalah sebagai berikut:

1. Constanta = -0.0802

Adapun dari estimasi diatas diketahui apabila pengangguran dan kemiskinan bernilai konstan dalam jangka panjang maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah menurun sebesar 0.0802% per tahun.

2. Koefisien pengangguran (X1) = 1.9085

Apabila pengangguran meningkat sebesar 1 ribuan dalam jangka panjang maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah akan meningkat sebesar 1.9085 per tahun.

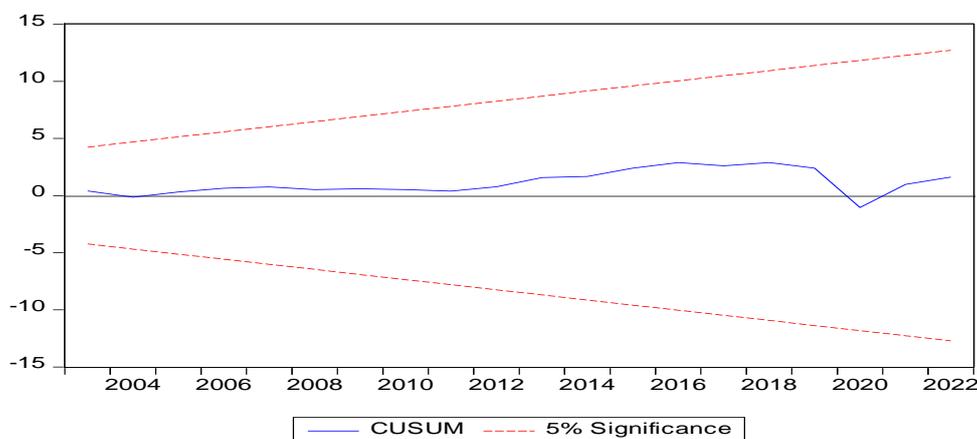
3. Koefisien kemiskinan (X_2) = -0.0849

Apabila kemiskinan meningkat sebesar 1 persen dalam jangka pendek maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 0.0849 per tahun.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dibuktikan dengan probabilitasnya dibawah 0,05 (5%) yaitu 0,0314. Variabel kemiskinan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dibuktikan dengan probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0,4706.

4.1.8 Pengujian Stabilitas Model

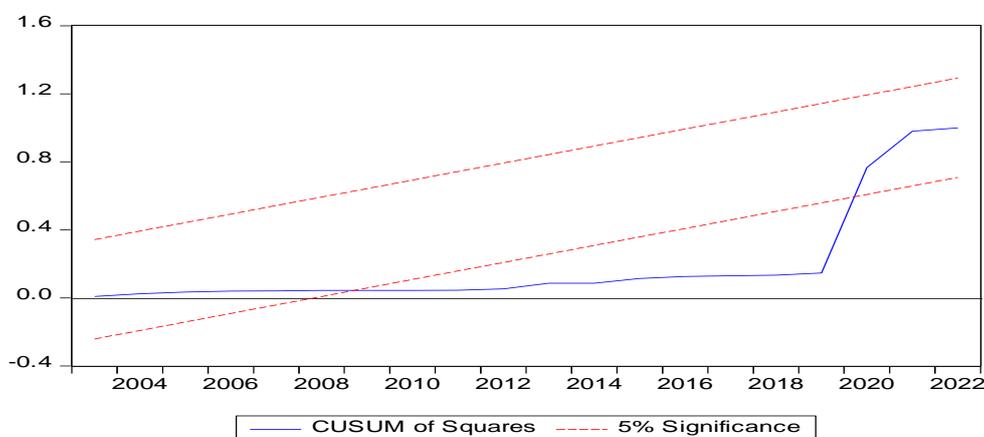
Dalam pengujian stabilitas structural model dapat dibedakan atas dua, CUSUM (*Cumulative Sum of Recursive Residual*) dan CUSUMQ (*Cumulative Sum of Square of Recursive Residual*). Berikut ini yaitu hasil pengujian CUSUM dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent.



Sumber: Output Eviews, 2023 (Data diolah)

Gambar 4. 4 Hasil Pengujian CUSUM Test

Berdasarkan gambar 4.4 hasil pengujian CUSUM Test dapat di jelaskan yaitu plot kuantitas W_r tidak berada di atas garis batas pada tingkat signifikan 5%, plot tersebut membentuk suatu garis linier.



Sumber: *Output Eviews, 2023 (Data diolah)*

Gambar 4. 5 Hasil Pengujian CUSUMQ Test

Gambar 4.5 hasil pengujian CUSUMQ dapat dijelaskan yaitu plot kuantitas S_r berada diatas garis batas pada tingkat signifikan 5%, plot tersebut membentuk suatu garis linier. Berdasarkan hasil kedua uji stabilitas model di atas bisa ditarik kesimpulannya jika koefisien hasil regresi bersifat stabil.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Jangka Pendek Antar Variabel

Berdasarkan hasil pengujian variabel pengangguran jangka pendek dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap peningkatan pengangguran dalam jangka pendek akan menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi di Aceh Tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Imanto, 2020) yang berjudul Dampak Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi

Sumatera Selatan Tahun 2016-2019 dengan menggunakan model analisis regresi berganda, diperoleh hasil bahwa pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Sumatra. memboikot. Yang dimaksud di sini tidak seberapa karena kenaikan upah minimum di tingkat provinsi akan menyebabkan peningkatan pengangguran, karena penetapan upah minimum yang tinggi dapat menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja sehingga menyebabkan penurunan per kapita. pendapatan dan penurunan pendapatan per kapita. . dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi (Adi Putra et al., 2011).

Berdasarkan hasil uji variabel kemiskinan jangka pendek dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tidak mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Aceh Tengah. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Christina, 2018) berjudul Dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak mempunyai dampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berbeda dengan penelitian (Imanto, 2020) yang berjudul Dampak Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2019 dengan menggunakan model analisis regresi berganda, dan hasilnya adalah kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan memboikot.

4.2.2 Pembahasan Dalam Jangka Panjang Antar Variabel

Berdasarkan hasil analisis jangka panjang variabel pengangguran mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika pengangguran meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selama ini pengangguran mempunyai dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingginya tingkat pengangguran menghambat kehidupan perekonomian, sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imanto, 2020) dengan judul Dampak Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2019 dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan hasilnya adalah kemiskinan mempengaruhi perekonomian pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan Sedangkan variabel kemiskinan dalam jangka panjang tidak berpengaruh dan tidak penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika upah minimum di suatu provinsi meningkat maka pendapatan per kapita akan meningkat. Dalam jangka panjang, dalam hal hasil produksi, koefisien regresinya harus negatif karena dalam jangka panjang kenaikan upah minimum Provinsi jika tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja hanya akan menguntungkan pekerja sementara pencari kerja akan tetap ada. pengangguran yang akan menyebabkan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah. Masyarakat dan dampaknya terhadap penurunan

pendapatan per kapita. Hal ini menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi (Jaya dan Khawila, 2020).

Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Christina, 2018) berjudul Dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pada variabel pengangguran dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Pada variabel kemiskinan dalam jangka pendek dan panjang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan :

1. Untuk Pemerintah, Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, bukan hanya perlu adanya peningkatan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan berkurangnya jumlah pengangguran juga mampu mencegah kemiskinan .
2. Untuk masyarakat, diharapkan untuk semakin produktif, baik dari segi skill maupun pengembangan kemampuan lainnya. karena pendidikan hanyalah untuk mendidik tetapi kerja sama dari masyarakat dalam usaha

meningkatkan kemampuan yang mampu menghasilkan kreativitas-kreativitas baru dari sumber daya manusia yang menjadi salah satu penunjang peningkatan pendapatan perkapita.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode dengan periode waktu penelitiannya lebih panjang lagi, tujuannya yaitu untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel bebas lain selain variabel bebas yang telah ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). *Pembangunan kawasan dan tata ruang*. Graha Ilmu.
- Alwi, A. A., Syaparuddin, S., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 83-92.
- Alghofari, F., & Pujiyono, A. (2011). *Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5). (Doctoral dissertation, UAJY).
- Basri, F., & Munandar, H. (2010). Dasar-dasar ekonomi internasional: pengenalan dan aplikasi metode kuantitatif. *Jakarta (ID): Kencana*.
- Fahmi, G. R. A., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis strategi penanggulangan kemiskinan di provinsi banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2).
- Fadhilah, N dan Sukmana, R. (2017). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Jakarta Islamic Index (JII), Tingkat Inflasi, dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Tukar: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 833-846
- Franita, R. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88-93.
- Gujarati, N, Damodar. (2012). Dasar-dasar Ekonometrika. Buku2. Edisi 5.] Penerbit Salemba: Jakarta.
- Harjanto, T. (2014). Pengangguran dan pembangunan nasional. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 67-77.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139.
- Itang, I. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01), 1-30
- Irawan, I., Raysharie, P. I., Tesalonika, T., Septianingsih, D., Samman, M., Satrio, M., ... & Zulkarnain, Z. (2024). Pengaruh Pengangguran Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi. Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa, 2(1), 98-106.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86-103.
- Jayadi, D. S. (2016). *PERAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM MENURUNKAN KEMISKINAN DI TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2004–2012* Somba, A., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021).
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163065.
- Kuznets, S. (2019). Economic growth and income inequality. In *The gap between rich and poor* (pp. 25-37). Routledge.
- Mohamad, F. H. A., Kumenaung, A. A., & Lapian, A. L. C. P. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA GORONTALO. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 22(3), 58-74.
- Murtala, M., & Irham, I. (2017). Analisis Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Vector Autoregressive. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 66-73.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59-73.
- Piang, H., Abdireviane, I. T., & Fitrianti, R. (2023). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 250-260.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Putri, S. S. (2023). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAB/KOTA DKI JAKARTA TAHUN 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 39-51.
- SEPTIATIN, A. A., MAWARDI, M. M., & RIZKI, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di

- Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 50-65.
- Sembiring, M. (2016). Analisis Vector Autoregresion (VAR) Terhadap Interrelationship Antara IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 114–123. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.939>
- Somba, A., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5).
- Susanto, A. (2019). Hubungan Negatif Antara Tingkat Inflasi dengan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Perdesaan Provinsi Lampung. *Statistika*, 19(1), 63-69.
- Susilowati, D., & Adianita, H. (2023). Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Pengalaman dari Kabupaten Bojonegoro. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(1), 77-98.
- Todaro, M. P. (1985). *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*, Buku II.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Zakaria, J. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41-53.
- Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.

lampiran 1 Tabulasi Data

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran (%)	Kemiskinan (Ribu Jiwa)
1995	3.11	2.97	27.89
1996	2.87	2.77	23.45
1997	3.02	3.1	28.77
1998	3.19	3.9	30.9
1999	2.65	3.09	32.65
2000	2.92	2.88	38.90
2001	2.21	2.81	32.70
2002	2.12	3.11	30.10
2003	1.99	2.8	40.20
2004	1.43	3.12	37.80
2005	2.36	3.09	32.50
2006	2.98	3.22	33.70
2007	3.12	3.87	39.30
2008	3.54	4.91	40.60
2009	4.37	4.31	38.20
2010	3.99	2.55	35.30
2011	4.93	6.1	35.40
2012	4.33	2.22	34.50
2013	5.43	2.42	34.70
2014	4.05	3.32	32.80
2015	4.23	3.13	34.30
2016	4.58	3.09	33.10
2017	4.04	3.91	34.2
2018	4.22	3.11	32.3
2019	3.5	2.65	32.7
2020	-1.18	3.05	32.4
2021	3.21	2.61	32.70
2022	4.21	4.44	31.50

lampiran 2 Pengujian unit root test dengan philip peront

Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Level

Null Hypothesis: PERTUMBUHAN_EKONOMI_____ has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.115212	0.0373
Test critical values:	1% level	-3.699871	
	5% level	-2.976263	
	10% level	-2.627420	

Pengangguran

Level

Null Hypothesis: PENGANGGURAN_____ has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.524353	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.699871	
	5% level	-2.976263	
	10% level	-2.627420	

Kemiskinan

First Different

Null Hypothesis: D(KEMISKINAN__JUTA_JIWA_) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 25 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-6.887113	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.711457	
	5% level	-2.981038	
	10% level	-2.629906	

lampiran 3 Uji Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(Y) D(X1) D(X2)

Exogenous variables: C

Date: 08/06/23 Time: 18:07

Sample: 1995 2022

Included observations: 25

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-151.8116	NA	48.01082	12.38493	12.53119	12.42550
1	-144.7687	11.83203	56.61017	12.54150	13.12656	12.70377
2	-129.3958	22.13705*	35.30853*	12.03166*	13.05552	12.31564*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

lampiran 4 . Uji Causalitas granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 08/06/23 Time: 14:28

Sample: 1995 2022

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X1 does not Granger Cause Y	26	1.34740	0.2815
Y does not Granger Cause X1		0.93520	0.4083
X2 does not Granger Cause Y	26	0.51605	0.6042
Y does not Granger Cause X2		0.03433	0.9663
X2 does not Granger Cause X1	26	0.50886	0.6084
X1 does not Granger Cause X2		0.60454	0.5556

lampiran 5 Uji Bound Test

Conditional Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)*	0.051341	0.233828	0.307685	0.6291
Y(-2)	-0.123405	0.243164	-0.507496	0.6183
Y(-3)	0.647066	0.371258	1.742901	0.0994
X1	0.154399	0.196070	0.787470	0.4390
X1(-1)	0.495989	0.327711	1.513495	0.1485
X1(-2)	0.633069	0.327504	1.933015	0.0701
X2**	-0.000430	0.067598	-0.006359	0.9950
CointEg(-1)	-0.615421	0.191991	-3.205464	0.0039

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

** Variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$.

Levels Equation

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	4.136763	3.158954	1.309536	0.2078
X2	0.012270	0.251627	0.048764	0.9617
C	-11.02575	15.03526	-0.733326	0.4734

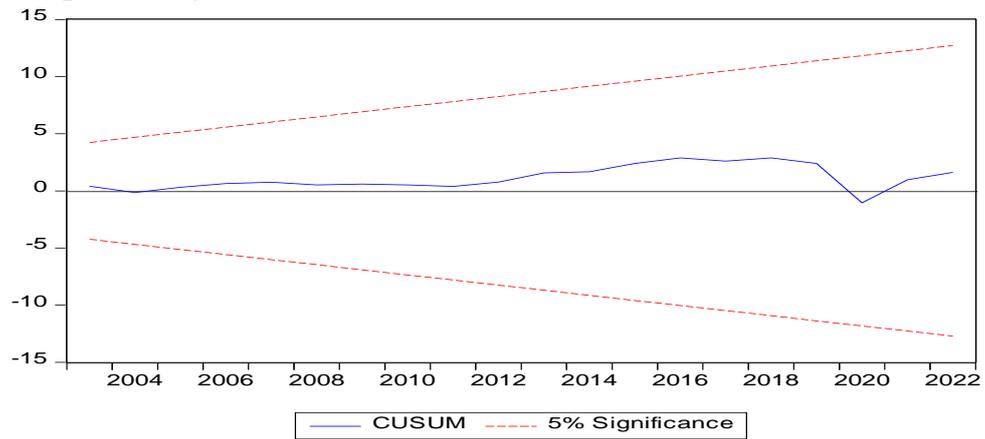
$$EC = Y - (4.1368 * X1 + 0.0123 * X2 - 11.0258)$$

F-Bounds Test

Null Hypothesis: No levels
relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	23.29872	10%	2.63	3.35
k	2	5%	3.1	3.87
		2.5%	3.55	4.38
		1%	4.13	5
Finite Sample: n=30				
Actual Sample Size	25			
		10%	2.915	3.695
		5%	3.538	4.428
		1%	5.155	6.265

lampiran 6 Uji Cusum



Cusum of square test

